

**ANALISIS EJAAN BAHASA MADURA DALAM BUKU “BUKU PAKET
BAHASA MADURA KELAS 6” SEBAGAI REPRESENTASI BAHASA
MADURA**

Oleh:

Taufiq Ahmad Ranasanto¹

Neyskia Ramadila²

Marisa Nur Rohma³

Hasan Suaedi⁴

Universitas Muhammadiyah Jember

Alamat: JL. Karimata No. 49, Sumbersari, Kec Sumbersari, Jember, Jawa Timur
(68121).

Korespondensi Penulis: taufikahmad2017@gmail.com.

***Abstract.** This study aims to analyze the Madurese spelling used in the Madurese language textbook for grade 6. Madurese spelling plays an important role in preserving the regional language and facilitating an effective learning process. In this study, the analysis was carried out by identifying the application of spelling rules that apply in the textbook, as well as evaluating the suitability of the use of spelling with the official Madurese language guidelines. The results of the analysis indicate that the application of spelling in the Madurese language textbook for grade 6 has followed the basic principles of applicable spelling. This study also highlights the importance of a deep understanding of spelling in Madurese language education so that students can write and speak correctly according to existing rules. In addition, this study underlines the need for training for teachers in teaching correct spelling to students. The findings of this study are expected to contribute to the development of Madurese language learning materials in schools and strengthen efforts to preserve regional languages in the context of formal education. Thus, it is hoped that students will not only understand spelling, but also love and preserve the Madurese language as part of their cultural identity.*

Keywords: *Madurese Language, Spelling Analysis, Regional Language Education.*

ANALISIS EJAAN BAHASA MADURA DALAM BUKU “BUKU PAKET BAHASA MADURA KELAS 6” SEBAGAI REPRESENTASI BAHASA MADURA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ejaan bahasa Madura yang digunakan dalam buku Bahasa Madura kelas 6. Ejaan bahasa Madura memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian bahasa daerah dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi penerapan aturan ejaan yang berlaku dalam buku tersebut, serta mengevaluasi kesesuaian penggunaan ejaan dengan pedoman resmi bahasa Madura. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan ejaan dalam buku paket bahasa Madura kelas 6 sudah mengikuti prinsip-prinsip dasar ejaan yang berlaku. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang ejaan dalam pendidikan bahasa Madura agar siswa dapat menulis dan berbicara dengan benar sesuai kaidah yang ada. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi perlunya pelatihan bagi guru dalam mengajarkan ejaan yang benar kepada siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan materi pembelajaran bahasa Madura di sekolah dan memperkuat upaya pelestarian bahasa daerah dalam konteks pendidikan formal. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memahami ejaan, tetapi juga mencintai dan melestarikan bahasa Madura sebagai bagian dari identitas budaya mereka.

Kata Kunci: Bahasa Madura, Analisis Ejaan, Pendidikan Bahasa Daerah.

LATAR BELAKANG

Bahasa Madura diartikan sebagai salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat yang berdomisili di Madura atau pulau-pulau kecil disekitarnya (Sofyan, 2010). Bahasa Madura memiliki peranan penting dalam pelestarian budaya dan identitas lokal. Namun, pada kenyataannya bahasa Madura mulai mengalami pergeseran baik di perkotaan maupun di pedesaan (Raihany, 2015). Dengan demikian, sebagai bagian dari usaha untuk menjaga kelestarian dan memperkenalkan bahasa ini kepada generasi muda serta masyarakat luas, penting untuk mengkaji sistem penulisan atau ejaan bahasa Madura.

Ejaan adalah salah satu komponen yang sangat penting (Purwadi, 2021). Oleh karena itu, analisis ejaan bahasa Madura digunakan sebagai upaya untuk memahami bagaimana aturan penulisan yang digunakan dapat mencerminkan fonologi, tata bahasa, dan budaya masyarakat Madura. Hal ini juga menjadi krusial karena ejaan yang baku dapat menjadi alat untuk memperkuat pemahaman dan penggunaan bahasa Madura yang

tepat, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Penyusunan ejaan yang seragam dan baku diharapkan dapat memperkaya budaya literasi masyarakat Madura dan mendukung upaya pelestarian bahasa Madura di tengah era globalisasi dan dominasi bahasa Indonesia. Selain itu, dengan adanya ejaan yang jelas, pemahaman tentang bahasa Madura akan lebih mudah ditransmisikan ke generasi muda serta memperkuat eksistensi bahasa ini sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Oleh karena itu, kajian mengenai ejaan bahasa Madura perlu dilakukan guna menjaga dan memperkenalkan bahasa Madura secara lebih luas, baik dalam dunia pendidikan, sastra, maupun kehidupan sehari-hari.

Buku paket Bahasa Madura kelas 6 SD memiliki peran dalam pembelajaran bahasa Madura pada tingkat dasar. Buku ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kosakata dan struktur bahasa Madura kepada siswa, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai ejaan bahasa Madura berdasarkan kaidah yang berlaku. Hal tersebut, didukung dengan argumen yang mengatakan bahwa sekolah berupaya untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kearifan lokal Madura kepada peserta didik (Wardatul, 2021). Oleh karena itu, ejaan bahasa Madura yang tercantum dalam buku paket Bahasa Madura sangat berpengaruh terhadap cara siswa memahami dan mengaplikasikan bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, analisis ejaan bahasa Madura dalam buku paket Bahasa Madura kelas 6 SD sangat penting untuk menilai seberapa efektif buku tersebut dalam menyampaikan pengetahuan tentang bahasa Madura secara akurat dan konsisten. Kajian ini juga menjadi langkah untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Madura, khususnya di tingkat dasar, yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ejaan bahasa Madura yang benar, serta meningkatkan kecintaan dan rasa bangga mereka terhadap bahasa dan budaya Madura. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimanakah kesalahan tanda baca ejaan bahasa Madura pada buku paket kelas 6; (2) bagaimanakah pola penggunaan konsonan dalam ejaan bahasa Madura. Tujuan diangkatnya masalah tersebut adalah untuk mengetahui ejaan bahasa Madura dalam buku paket kelas bahasa Madura kelas 6.

Penelitian mengenai analisis ejaan bahasa Madura sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian tentang analisis bahasa Madura oleh penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut. *Pertama*, penelitian mengenai analisis ejaan bahasa Madura dilakukan oleh Amroellah dan Niza (2022), yang mengangkat

ANALISIS EJAAN BAHASA MADURA DALAM BUKU “BUKU PAKET BAHASA MADURA KELAS 6” SEBAGAI REPRESENTASI BAHASA MADURA

masalah “Analisis Penggunaan Bahasa Madura dalam Mata Pelajaran Bahasa Madura Kelas 4 di SDN 1 Tenggir.” Fokus penelitian yang dilakukan oleh Amroellah dan Niza adalah mengkaji penggunaan bahasa Madura dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2022) dengan judul “Analisis Proses Afiksasi pada Bahasa Madura-Bawean: Tinjauan Etnomorfologi. Pada penelitian ini Andayani mengkaji proses afiksasi bahasa Madura Bawean yang memiliki keunikan yang membuat bahasa ini berbeda dengan bahasa asalnya. Proses afiksasi yang dikaji yaitu berupa prefiksasi, sufiksasi, infiksasi, dan konfiksasi. *Ketiga*, penelitian tentang analisis bahasa Madura juga dilakukan oleh Kholiza, dkk (2024) yang berjudul “Dialek Bahasa Madura pada Masyarakat Pandhalungan di Gading Probolinggo”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya dialek disebabkan oleh pengaruh bahasa lain yang pernah digunakan oleh masyarakat pandhalungan di Gading Probolinggo.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dari masing-masing penelitian, baik dari fokus kajian maupun objek penelitian. Sama halnya dengan penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus dan objek kajian. Sebagaimana diketahui bahwa penelitian dengan objek buku paket bahasa Madura kelas 6 belum pernah diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini mengupas tentang analisis ejaan bahasa Madura dalam buku paket bahasa Madura kelas 6.

KAJIAN TEORITIS

Kajian ini berlandaskan pada beberapa teori yang relevan dengan analisis ejaan bahasa Madura, serta penelitian sebelumnya yang memberikan konteks dan acuan bagi penelitian ini. Ejaan merupakan salah satu aspek penting dalam linguistik yang berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan bahasa. Menurut Chaer (2010), ejaan berfungsi untuk menjaga kejelasan dan keseragaman dalam komunikasi tertulis. Oleh sebab itu, penting untuk mempelajari penulisan ejaan yang baik dan benar. Dalam konteks bahasa daerah, ejaan juga berperan dalam pelestarian dan pengembangan bahasa tersebut.

Teori tentang ejaan bahasa daerah, khususnya bahasa Madura, mengacu pada pedoman resmi yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga bahasa. Pedoman ini mencakup aturan-aturan yang harus diikuti dalam penulisan kata, penggunaan huruf, serta tanda baca. Ejaan yang tepat tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membantu siswa memahami dan menghargai bahasa dan budaya mereka sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya ejaan dalam pendidikan bahasa daerah. Misalnya, penelitian oleh Sari (2018) mengungkapkan bahwa pemahaman yang baik tentang ejaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan berbicara. Penelitian lain oleh Rahman (2020) menekankan bahwa penggunaan ejaan yang konsisten dalam materi pembelajaran dapat memperkuat identitas budaya siswa dan meningkatkan rasa bangga terhadap bahasa daerah mereka.

Dalam penelitian ini, analisis ejaan dalam buku "Buku Paket Bahasa Madura Kelas 6" akan dilakukan untuk mengevaluasi penerapan aturan ejaan yang berlaku. Diharapkan bahwa hasil analisis ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana ejaan bahasa Madura direpresentasikan dalam materi pembelajaran dan bagaimana hal ini berkontribusi pada pelestarian bahasa Madura di kalangan generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada implikasi sosial dan budaya dari penggunaan ejaan yang benar dalam pendidikan bahasa daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang ditemukan bukan berupa angka-angka, melainkan berupa frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat pada buku paket bahasa Madura kelas 6. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku paket bahasa Madura kelas 6. Alasan pemilihan buku tersebut karena buku tersebut digunakan secara resmi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, sehingga relevansi dan ketepatan ejaan sangat penting untuk dipelajari. Dengan demikian, data-data yang ditemukan berupa frasa, kalusa, dan kalimat yang terdapat dalam buku paket bahasa Madura kelas 6.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi dan dokumentasi yang didukung dengan teknik catat. Dalam hal ini, teknik observasi atau pengamatan digunakan untuk menemukan kesalahan tanda baca ejaan dan pola penggunaan konsonan bahasa Madura melalui kegiatan membaca buku paket bahasa Madura kelas 6. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam buku paket bahasa Madura kelas 6. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya dilakukan teknik catat untuk mencatat

ANALISIS EJAAN BAHASA MADURA DALAM BUKU “BUKU PAKET BAHASA MADURA KELAS 6” SEBAGAI REPRESENTASI BAHASA MADURA

kesalahan tanda baca ejaan dan penggunaan pola konsonan dalam bahasa Madura yang terdapat dalam buku paket bahasa Madura kelas 6.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar catat, yaitu untuk menandai setiap frasa, klausa, atau kalimat yang menunjukkan kesalahan tanda baca dan pola konsonan pada bahasa Madura. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode analisis data informal. Metode informal ialah penyajian atau mendeskripsikan hasil analisis dalam bentuk kata-kata (Haer, 2014). Kata-kata yang dimaksud ialah uraian yang digunakan untuk menjelaskan analisis kesalahan tanda baca ejaan dan penggunaan pola konsonan pada buku paket bahasa Madura kelas 6. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data, yaitu (1) identifikasi ejaan, (2) klasifikasi ejaan, (3) perbandingan dengan kaidah ejaan, (4) deskripsi hasil, (5) validasi hasil, (6) analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Tanda Baca Ejaan Bahasa Madura pada Buku Paket Kelas 6

Ejaan adalah seperangkat aturan yang mengatur tentang penggunaan huruf, kata, dan tanda baca dalam suatu bahasa (Sukmawai, 2017). Artinya, tidak hanya bahasa Indonesia saja, akan tetapi pemakaian tanda baca dalam bahasa Madura juga diatur dalam PUBLI Bahasa Madura yang Disempurnakan. Tanda baca bertujuan untuk menunjukkan organisasi dan struktur suatu tulisan. Selain itu, juga membantu menunjukkan intonasi dan jeda tulisan saat dibacakan. Tanda baca tidak disebut juga sebagai simbol sehingga tidak berhubungan dengan fonem (suara) atau kata, dan frasa pada suatu bahasa. Adapun pengertian tanda baca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008:1393), tan-da memiliki arti yang menjadi alamat atau menyatakan sesuatu; gejala; bukti; pengenal; lambang; petunjuk. Sedangkan “tanda baca” memiliki makna sebagai tanda dalam sistem ejaan (seperti, titik, koma, titik dua). Sama halnya dengan tanda baca dalam bahasa Indonesia, tanda baca dalam bahasa Madura meliputi tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda titik koma, tanda titik dua, dan lain sebagainya. Analisis kesalahan tanda baca ejaan bahasa Madura dalam buku bahasa Madura kelas 6 diuraikan sebagai berikut.

A. Tanda titik (.)

1. Tanda titik digunakan sebagai tanda akhir sebuah kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Contoh:

- a. *Tembhâng Madhurâ serrebbhân dâri buḍḍhâjâ Jhâbâ.*
 - b. *Abâ'na apangrasa èbi-cebbi bi' emmagghâ.*
 - c. *Kopèngnga bunter ghebhâng, abulu lanjhang tor ghâmbhâ'.*
2. Tanda titik digunakan di belakang singkatan nama orang.
Contoh: A. Hamzah Fansuri Basar, M.Pd.
 3. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.
Contoh: Dr. Abdul Gani, M.Pd.
 4. Tanda titik digunakan di belakang angka dalam penomoran.
Contoh: 1. *Kennengngan kaangghuy nyarè èlmo pangataowan bhâb kaoḍi'ân.*
 5. Tanda titik tidak digunakan untuk mengakhiri judul yang berfungsi sebagai kepala karangan atau kepala ilustrasi.
Contoh: *Akalènjâr ka Kebun Binatang.*

B. Tanda Koma

1. Tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat yang setara satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti: *nangeng, margha, sabab, kalamon.*

Contoh:

- a. *Saloka, asalla dâri sastra India lajhu èserrep kalabân bhâsa Malaju.*
 - b. *Matana plasdhâ pangabâsanna, para' taḍâ bhidhâna bi' matana manossa.*
 - c. *Oca' sarojâ lalabânan, iyâ arèya oca' sè kadhâddhiyân dâri ḍuwâ' oca' sè tong-sèttongnga paḍâ aghânḍhu' artè bi'-dhibi'.*
2. Tanda koma digunakan di belakang kata seruan, seperti o, e, wah, adu, ajaib, te-ate, *neserra*, iya, heran, *seyal* yang terdapat pada awal kalimat
Contoh: “*O, sapanèka èngghi, Nom,*”
 3. Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dalam suatu kalimat.
Contoh: *akantha sambi mamellas, “Arapa yâ sèngko' ma' ta' èyajhâk kèya, bi' Anom?”*

ANALISIS EJAAN BAHASA MADURA DALAM BUKU “BUKU PAKET BAHASA MADURA KELAS 6” SEBAGAI REPRESENTASI BAHASA MADURA

C. Tanda Titik Dua (:)

1. Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti perincian.

Contoh: *Dhinèng macemma bu-tombuwân neng Indonesia sè para' èlanga kalangghengnganna otabâ kabâdâ'âna, èngghi panèka: Amorphophallus titanium, Raflesia arnoldii, Kantong semar, aquilaria sp, Meranti, Candhâna sareng èn-laènna.*

D. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung digunakan untuk menyambung kata ulang.

Contoh:

- a. *areng-bhâreng*
- b. *bân-kèbân*
- c. *pangghâli-yâna*
- d. *sè ater-poter*
- e. *ghu'-negghu'*

E. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.

Contoh:

- a. *“Arapa ma' bâriyâ panemmona bâ'na, Yan?”*
- b. *Bârâmma buluna bhâruwâng?*
- c. *Ngèmamè neng mosolla sakola'an ènyamaè apa?*
- d. *Bhâruwâng maddhu oqi' neng ñimma?*

Pola Penggunaan Konsonan dalam Ejaan Bahasa Madura

Sejatinya bahasa Madura mempunyai huruf konsonan A – Z. Namun, huruf konsonan, seeperti F, Q, V, X, dan Z dalam bahasa Madura digunakan untuk penulisan unsur serapan. Sementara itu, aturan untuk kepentingan praktis dalam bahasa Madura, bunyi hamzah atau glotal stop [ʔ] dilambangkan dengan tanda apostrof (..'). Alasan penggunaan lambang tersebut karena /k/ vokal [k] dan /k/ glotal [ʔ] yang dalam bahasa Madura merupakan fonem yang berbeda. Selain itu, adapun banyak bunyi glotal stop dalam bahasa Madura yang posisinya berada di tengah kata. misalnya, *paka'* [pakaʔ], *'masam, cèlo', sepet'* dan *pa'a'* [paʔaʔ] ‘tatah, untuk melubangi kayu’.

Bahasa Madura juga memiliki empat gabungan huruf yang melambangkan konsonan, yaitu: kh, ng, ny, dan sy. Selain itu, bahasa Madura juga memiliki lima konsonan beraspirasi. Konsonan tidak beraspirasi adalah fonem yang berbeda sehingga perlu diberi simbol yang berbeda juga. Contohnya, *bârâ* (bengkak) dan *bhârâ* (paru-paru), *dârâ* (darah), dan *bâjâ* (saat) (Sairi, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa bentuk gabungan konsonan yang paling menonjol yaitu bunyi kembar atau germinasi antara fonem akhir suku sebelumnya dengan fonem awal suku setelahnya, seperti pada kata-kata berikut: *èngghi*, *Canḍhâna*, *Dhinèng*, *Aghâbây*, *ghârghâjhi*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, ada beberapa kesimpulan yang didapatkan. *Pertama*, penggunaan tanda baca ejaan bahasa Madura yang ditemukan dalam buku Bahasa Madura kelas 6, yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), dan tanda tanya (?). *Kedua*, pola penggunaan konsonan yang paling menonjol ditemukan dalam buku paket bahasa Madura kelas 6 adalah terdapat bunyi kembar atau germinasi antara fonem akhir suku sebelumnya dengan fonem awal suku setelahnya.

Dengan demikian, sangat penting untuk memperkenalkan dan mempertahankan kekayaan budaya serta bahasa lokal. Dengan menganalisis bahasa Madura, siswa dapat memahami struktur, kosakata, dan aturan gramatikal yang menjadi dasar komunikasi sehari-hari masyarakat Madura. Selain itu, analisis ini juga membantu siswa untuk lebih menghargai dan melestarikan bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Selain memperkuat keterampilan berbahasa, kegiatan ini juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, sebab siswa dapat belajar membandingkan dan menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda, baik dalam situasi formal maupun informal. Melalui pemahaman yang mendalam tentang bahasa Madura, siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan sesama penutur dan menjaga kelestarian bahasa daerah dari ancaman kepunahan.

ANALISIS EJAAN BAHASA MADURA DALAM BUKU “BUKU PAKET BAHASA MADURA KELAS 6” SEBAGAI REPRESENTASI BAHASA MADURA

Saran

Saran-saran yang ingin peneliti sampaikan adalah agar penelitian ini dapat terus dikembangkan, terutama meneliti ejaan bahasa Madura. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Namun, peneliti selanjutnya juga harus memperkaya pengetahuan mengenai analisis ejaan bahasa Madura dari berbagai sumber karena hanya menggunakan satu acuan saja tidak akan cukup.

DAFTAR REFERENSI

- Amroellah, A., Niza, N. A. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Madura dalam Mata Pelajaran Bahasa Madura Kelas 4 di SDN 1 Tenggir. *Prosiding nasional 2022 Universitas Abduracman Saleh Situbondo*. 227232.
- Andayani, S. (2022). Analisis Proses Afiksasi pada Bahasa Madura-Bawean: Tinjauan Etnomorfologi. *Prosiding Seminar Proposal Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. 477-492.
- Anggara, R., Nafisah, Y., & Ulya, C. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfolofi, Ebi, dan Sintaksis Buku Teks Sosiologi Kelas X SMA. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 299-305.
- Anshori, S., & Azhar, I. N. Perancangan Aplikasi Kamus Mobile Bahasa Madura sebagai Upaya Pelestarian Bahasa Daerah. *BAHASA-BAHASA DAERAH DI INDONESIA*.
- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta:
- Haer, A. (2014). Analisis kesalahan Berbahasa dalam Wacana Berita Harian Suara NTB dan Kaitannya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Universitas Mataram*.
- Kholiza, S. N., Ainol., Hamdiah, M. (2024). Dialek Bahasa Madura pada Masyarakat Pandhalungan di Gading Probolinggo. *Jurnal Sastra*, 9(3), 503-510.
- Laily, A. W., Sulistiani, I. R., & Dewi, M. S. (2021). Analisis Kearifan Lokal dan Dialek Bahasa Madura dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Murtajih 3 Pamekasan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 23-38.
- Lestari, R. F., & Rahmat, L. I. (2021). Pengembangan Buku Bahasa Madura sebagai Penunjang Pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 15-28.

- Lutfi Irawan Rahmat, I. (2023). Pengembangan Buku Bahasa Madura Sebagai Penunjang Pembelajaran Muatan Lokal Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Masduki, M. P. METODE PENELITIAN TERJEMAHAN: ANALISIS TEKS BUDAYA MADURA.
- Mulyani, D. M., & Fitriani, H. S. H. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN II Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 13-24.
- Muslimah, D., Nurhayati, E. A. A., & Suhartatik, S. (2019). Afiksasi Bahasa Madura Dialek Sumenep Tingkat Tutur Rendah. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 17-23.
- Purwadi, A. (2021). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Madura pada Buletin Pakem Maddhu Edisi 52* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Rahman, D. H., Simon, I. M., & Multisari, W. (2020). Burnout akademik guru peserta Pendidikan profesi. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 4(1), 10–17. Doi:10.31100/jurkam.v4i1.520
- Raihany, A. (2015). Pergeseran Penggunaan Bahasa Madura di Kalangan Anak-anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Pangarangan Kecamatan Kota Sumenep. *Nuansa*, 12(1), 48-74.
- SAIRI, S. (2020). *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Madura pada Majalah Jokotole Edisi 21 Tahun 2018* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 17-32.
- Setiawan, D. A. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran Pendidikan*, 5(3), 25-36.

**ANALISIS EJAAN BAHASA MADURA DALAM BUKU “BUKU
PAKET BAHASA MADURA KELAS 6” SEBAGAI REPRESENTASI
BAHASA MADURA**

- Shara, A. (2019). Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sd Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2), 346-352.
- Sinaga, C., Suriatama, D., Cathrine, J., Hutabarat, N., & Siregar, M. (2004). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA BAKU, EJAAN DAN TANDA BACA MELALUI GOOGLE FORM. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(3), 53-65.
- Sofyan, A. (2010). Fonologi Bahasa Madura. *Humaniora*, 22(2), 207-218.
- Sukmawati, D. L. (2017). Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan mata pelajaran bahasa madura SD kelompok kompetensi A (ejaan latin bahasa madura, pembelajaran ejaan latin bahasa madura).
- Wardatul, L., A. (2021). Analisis Kearifan Lokal dan Dialek Bahasa Madura dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Murtajih 3 Pamekasan. *UNISMA Repository*.